



Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di UPT SPF SDN Gaddong II Kota Makassar

Rezky Wahyuni

Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail : rzkywyuni28@gmail.com

Andi Adam

Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail : and.adam@unismuh.ac.id

Besse Syukroni B

Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail : sykroni@unismuh.ac.id

Address : Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini,

Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

Corresponding author : rzkywyuni28@gmail.com,

Abstract: *This research aims to determine the description of the implementation of the literacy program in increasing student learning motivation at UPT SPF SDN Gaddong II, supporting and inhibiting factors in implementing the literacy program at UPT SPF SDN Gaddong II. This research uses a qualitative approach with a qualitative descriptive research type. The research objects are students at UPT SPF SDN Gaddong II. The data sources used in this research are observation, interviews and documentation. Data in this research. Based on the research that has been conducted, the results obtained are (1) an overview of the implementation of literacy programs in increasing student learning motivation at UPT SPF SDN Gaddong II, carried out with several literacy programs such as study quizzes, literacy classes, and library visits. With this literacy program, students are more motivated to learn. This is evident from the students who take part in the literacy program held by the teacher, (2) the supporting and inhibiting factors in implementing the literacy program at UPT SPF SDN Gaddong II are: supporting factors are the cooperation of the principal and teachers, the active role of students and appreciation of the school. while inhibiting factors are internal factors such as family, school environment and psychology, external factors such as society.*

Keywords: *Literacy Program, Learning Motivation, Implementation*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran implementasi program literasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di UPT SPF SDN Gaddong II, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program literasi di UPT SPF SDN Gaddong II. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun objek penelitiannya adalah siswa di UPT SPF SDN Gaddong II. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumenasi. Data dalam penelitian ini. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa (1) gambaran implementasi program literasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di UPT SPF SDN Gaddong II, dilakukan dengan beberapa program literasi seperti quis belajar, kelas literasi, dan kunjungan perpustakaan. Dengan adanya program literasi tersebut siswa lebih termotivasi untuk belajar. Hal tersebut terbukti dilihat dari siswa yang mengikuti program literasi yang diadakan oleh guru, (2) faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program literasi di UPT SPF SDN Gaddong II adalah: faktor pendukung adalah kerja sama kepala sekolah dan guru, peran aktif siswa dan apresiasi sekolah. sedangkan faktor penghambat adalah faktor internal seperti keluarga, lingkungan sekolah dan psikologis, faktor eksternal seperti masyarakat.

Kata Kunci: Program Literasi, Motivasi Belajar, Implementasi

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai salah satu instansi pendidikan formal menjadi tempat dan sarana bagi manusia untuk terus mengembangkan potensinya. Sehingga terciptalah berbagai kegiatan yang ada di sekolah untuk menunjang itu semua. Seperti di antaranya adalah pembelajaran bidang-bidang ilmu umum yang diajarkan di kelas untuk meningkatkan pengetahuan, ekstrakurikuler untuk meningkatkan keterampilan, kegiatan rohani untuk meningkatkan religiusitas peserta didik, dan program literasi untuk meningkatkan kemampuan literasi.

Keterampilan literasi sangat penting dalam kehidupan manusia, apalagi dalam proses pendidikan seorang anak. Karena dengan memiliki keterampilan literasi, anak dapat mengembangkan kemampuan, terbiasa membaca, dan dapat mengelola informasi yang mereka dapatkan dari sebuah bacaan. Sehingga ketika keterampilan literasi seorang anak rendah, akan sangat berpengaruh terhadap proses belajarnya, karena setiap proses belajar di bidang ilmu pengetahuan apapun pasti membutuhkan keterampilan tersebut.

Literasi merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi. Literasi bukan hanya kemampuan seseorang dalam hal membaca serta menulis saja, tetapi juga meliputi rangkaian pembelajaran yang dimana seseorang dapat memperoleh tujuan hidupnya, mengembangkan pengetahuan serta potensin, dan juga partisipasi secara penuh untuk kehidupan sosial mereka secara luas .

Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 ayat 5 Tentang Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan. Bangsa Indonesia tidak hanya membutuhkan generasi yang memiliki keterampilan dalam membaca dan menulis. Akan tetapi, untuk menjadi bangsa yang maju, bangsa Indonesia harus mampu menciptakan generasi yang memiliki kecakapan dalam berbagai aspek kehidupan . Salah satu upaya untuk mewujudkan generasi peradaban yakni dengan menggalakkan budaya literasi bangsa. Hal ini sejalan dengan pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang menyatakan bahwa prasyarat kecakapan hidup pada abad ke-21 bagi bangsa Indonesia adalah kemampuan dalam mengembangkan budaya literasi melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari pendidikan dalam keluarga, sekolah hingga lingkungan masyarakat. Budaya literasi menjadi kekuatan bangsa untuk menghadapi persaingan dengan negara lain di berbagai belahan dunia.

Literasi adalah kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh siswa/siswa khususnya pada jenjang sekolah dasar, agar bisa menyesuaikan diri pada berbagai situasi kehidupan, baik personal, sosial ataupun profesional. Kemendikbudristek mendukung peningkatan

program literasi yaitu melalui beragaam macam cara, salah satunya yaitu dengan diadakan program Kampus Mengajar. Pada program ini, Kemendikbudristek menugaskan mahasiswa terpilih ke Sekolah Dasar untuk membantu guru-guru dalam empat hal, meliputi Literasi, Numerasi, adaptasi teknologi serta administrasi sekolah. Mahasiswa yang ditugaskan di Sekolah dasar menjadi rekan kerjasama bagi tenaga pendidik di sekolah tersebut.

Era Revolusi Industri 4.0 mengumumkan target terpenting yakni capaian penguasaan terhadap materi literasi terpadu. Dalam mencapai penguasaan itu perlu adanya sebuah gerakan dalam bidang pendidikan. Dalam hal menggali ilmu juga di jelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran qalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.(Al-Quran.Departemen Agama, 2015)

Ayat di atas menjelaskan pentingnya ilmu pengetahuan bagi umat manusia. Ayat di atas menyerukan kepada semua manusia untuk sebanyak mungkin mencari ilmu. Sesuai dengan peribahasa Islam, seseorang muslim diwajibkan mencari ilmu mulai dari buaian hingga liang lahat. Peristiwa tersebut dapat kita lihat pada kata “ bilqalam” dalam ayat 4, yang artinya dengan perantara qalam (pena) maksud dari kata tersebut adalah Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk mengajarkan manusia dengan menggunakan pena (baca tulis) sebagai salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran.

Salah satu faktor yang mendukung tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar siswa yang tinggi. Motivasi merupakan suatu hal yang mempunyai kaitan yang erat dengan kebutuhan belajar, sehingga dapat dijadikan sebagai faktor pendorong dalam kegiatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi biasanya juga memiliki hasil belajar yang tinggi, dan sebaliknya apabila siswa memiliki motivasi belajar yang rendah maka hal ini juga bisa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Maka dari itu, penting bagi seorang siswa untuk memiliki motivasi belajar, baik motivasi yang berasal dari dalam siswa maupun motivasi yang berasal dari luar diri siswa . Sumber motivasi belajar siswa secara umum dapat digolongkan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tumbuh dari dalam diri individu. Faktor dari dalam diri siswa yang mendorong untuk melakukan sesuatu adalah minat, sikap positif, dan kebutuhan. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang tumbuh dari luar individu yang disebabkan karena adanya rangsangan dari luar yang tidak berkaitan dengan dirinya. Motivasi ekstrinsik timbul karena adanya pengaruh dari luar siswa,

baik berupa ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain. Untuk memberikan semangat belajar terhadap siswa, maka penting bagi seorang guru untuk memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.

Motivasi belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik harus dimiliki siswa karena memiliki tingkatan yang sangat penting agar peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Dari pemaparan tersebut dapat dilihat seberapa pentingnya motivasi belajar dalam suatu proses pembelajaran. Motivasi belajar harus diupayakan ada dalam diri setiap siswa, dan bila ada hambatan diusahakan pula untuk diminimalisir. Sehingga hasil yang ingin dicapai dapat diperoleh secara maksimal oleh siswa. Salah satu bentuk metode yang digunakan sebagai upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Misal metode *Inquiry Discovery* dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa jenjang Sekolah Dasar (SD) dalam belajar mata pelajaran Tematik, sebab metode ini melibatkan siswa dengan aktif baik secara penglihatan, pendengaran, pikiran, psikomotor, dan keseriusan dan proses pembelajaran.

Permasalahan secara eksplisit yang peneliti temui secara khusus adalah di UPT SPF SDN Gaddong II yaitu ketika peneliti melakukan observasi dan melakukan wawancara. Masalah tersebut adalah rendahnya dan kurangnya kemampuan literasi yang dimiliki oleh siswa UPT SPF SDN Gaddong II terkhusus di kelas tinggi. Mayoritas siswa yang peneliti temui belum mampu membaca dengan baik sampai dengan siswa yang belum bisa memahami dengan benar apa yang mereka baca. Secara empiris, salah satu rendahnya literasi siswa yaitu literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan menalar. Literasi berkaitan dengan kompetensi berfikir dan proses informasi. Sehingga bukan sekedar keterampilan membaca apalagi mengeja. Seseorang dengan keterampilan tinggi, mempunyai kemampuan penalaran dan pemecahan masalah dalam berbagai bidang, termasuk dalam sains, numerasi juga finansial.

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran strategi yang dapat dilakukan dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar peserta didik sekolah dasar, yang menggunakan kelompok belajar. Kemudian dipaparkan pula tentang hambatan yang dihadapi dalam penerapan strategi tersebut, serta manfaatnya. . Diharapkan hasil penelitian ini juga dapat menjadi inspirasi bagi para pengajar di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari jenjang PAUD, sekolah dasar, menengah hingga tinggi, yang mungkin bisa dikembangkan lagi menurut kondisi serta situasi setiap tingkat jenjang pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah proses mengumpulkan data secara alamiah atau natural dengan maksud menafsirkan, menganalisis fenomena, ketika peneliti berada pada posisi sebagai instrumen utama. Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu literasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada penelitian kualitatif pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Nonprobability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi. Teknik *Nonprobability Sampling* yang digunakan peneliti yaitu *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016).

Sampel sumber data penelitian ini adalah orang yang bertanggung jawab dalam program literasi di sekolah UPT SPF SDN Gaddong II Kota Makassar. Terdapat tiga sasaran yang peneliti wawancara dan amati (Kepala Sekolah, guru, dan siswa). Disamping itu peneliti menggali data dari wali murid sebagai mitra sekolah dalam mengsucceskan program literasi ini. Sebagian diwawancarai dan berdialog. Sebagian yang lain didatangi dan diamati secara langsung. Teknik Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh diolah dengan analisis kualitatif. Proses pengumpulan data, aktifitas pengumpulan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi terkait implementasi program literasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di UPT SPF SDN Gaddong II Kota Makassar. Data di peroleh secara langsung dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil pengumpulan data tersebut maka diperoleh beberapa program literasi yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di UPT SPF SDN Gaddong II Kota Makassar.

a. Program Quis Belajar

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan selama proses kegiatan quis belajar berlangsung, siswa sangat cenderung lebih aktif dan bersemangat dalam belajar ketika guru mengadakan quis belajar ditengah-tengah pembelajaran berlangsung. Salah satu contohnya adalah dari v kelas IV A yang berjumlah 27 siswa dan hanya 8-11 orang siswa saja yang bersemangat dalam menerima pembelajaran dan setelah diadakannya program quis belajar oleh guru, sekarang sudah hampir 15 siswa/siswi bahkan sudah hampir semua

siswa bersemangat dalam belajar. Dikarenakan siswa selalu mengikuti quis belajar yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dan kegiatan quis belajar ini dilakukan guru setiap hariya.adapun beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaan program quis belajar, yaitu:

1. Guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sedang mereka pelajari.
2. Bagi siswa/siswi yang mampu menjawab pertanyaan dengan cepat, guru akan memberikan apresiasi berupa hadiah atau nilai tambahan kepada siswa tersebut.
3. Dan jika ada sebagian dari v yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maka akan diberikan hukuman, seperti disuruh maju kedepan teman-temannya untuk menyanyikan lagu kebangsaan atau menghafal perkalian, sesuai dengan apa yang diminta oleh guru.
4. Setelah kegiatan tanya jawab selesai, guru akan mengadakan sebuah game berupa tebak-tebakan kata yang bias membangkitkan semangat belajar siswa.
5. Dan ketika ada siswa yang kalah dari game, maka akan diberikan hukuman berupa maju kedepan teman-temannya dan menyanyikan sebuah lagu dan lain sebagainya.

Artinya quis belajar yang diadakan oleh guru ini sangatlah bermanfaat dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, baik itu dalam hal pembelajaran maupun dalam hal membangkitkan semangat belajar siswa. Hal tersebut telah diungkapkan oleh guru Ibu Herawati,S.Pd.,Gr. wali kelas IV A, dengan kalimat sebagai berikut:

”Quis belajar adalah salah satu program yang bagus untuk diterapkan di tiap-tiap sekolah supaya bisa meningkatkan semangat belajar siswa. Dengan di adakannya quis merdeka dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa/siswi. Dari siswa yang kurang semangat dalam menerima pembelajaran, sekarang lebih fokus dan semangat karena adanya hiburan atau games di dalam kelas sebelum memulai pembelajaran baru dan sebelum jam pulang tiba. Dan dengan mengadakan quis merdeka siswa/siswi lebih bisa mengingat kembali materi yang baru saja mereka pelajari atau materi yang akan mereka terima”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru wali kelas VI B Ibu Ratna, S. Pd :

“Penerapan program quis belajar ini dapat membantu siswa /siswi yang kurang semangat dalam hal meningkatkan semangat belajar, karena program quis belajar ini tidak hanya mengajar siswa/siswi untuk menjawab pertanyaan saja, akan tetapi siswa di ajak untuk bermain gemas juga. Tujuannya yaitu supaya siswa tidak merasa bosan ketika belajar terus menerus apalagi di dalam kelas”

Selain itu ungkapan salah satu siswi kelas IV A yang bernama Ainun Khairunnisa

“Dengan adanya program quis belajar ditengah-tengah jam pembelajaran atau diakhir pembelajaran dapat memicu kembali semangat belajar kami sehingga kami merasa senang. Karena dengan diadakannya quis belajar ini, kami dapat meningat kembali pembelajaran ataupun materi yang telah diberikan oleh guru”

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti diatas terbukti bahwasanya ada peningkatan motivasi belajar siswa yang dialami ketika siswa mengikuti quis belajar. Selama proses belajar-mengajar berlangsung, siswa merasa sangat senang ketika guru mengadakan quis belajar ditengah-tengah jam pembelajaran berlangsung atau menjelang waktu pulang sekolah siswa. Tujuan guru mengadakan quis belajar ini yaitu agar supaya guru bisa mengasah kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh setiap diri individu siswa/siswi. Quis yang diberikan guru kepada siswa yaitu seputaran pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan umum atau pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran yang sedang mereka pelajari sekarang. Diselah-selah kegiatan quis belajar berlangsung, guru juga mengajak siswa untuk bermain game supaya siswa tidak merasa bosan karena belajar terus-menerus dan siswa lebih bersemangat dalam menerima pembelajaran selanjutnya.

b. Program Kelas Literasi

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan selama program kelas literasi ini dilaksanakan memberikan dampak yang pesat terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa.

Hal tersebut dikutip oleh peneliti berdasarkan pengakuan guru Muh.Ikhsan, S.Pd wali kelas VI B dengan kalimat sebagai berikut:

“adanya program kelas literasi ini sangat membantu siswa dalam peningkatan literasi. seperti siswa yang tadinya belum bisa membaca dan masih terbata-bata menjadi bisa walaupun masih belum terlalu lancar. Program kelas literasi ini tidak hanya mengajarkan bagaimana membaca dengan baik tetapi mengajarkan juga siswa menulis dengan baik serta dapat membantu siswa belajar bagaimana menganalisis sebuah cerita yang dibacakan oleh guru.”

Hal tersebut dikutip oleh peneliti berdasarkan pengakuan siswa Zahwa Syahira Fitri kelas IV A dalam kalimat sebagai berikut:

“Kelas literasi yang diadakan oleh guru sangat bermanfaat untuk kami, karena masih ada sebagian dari kami yang belum bisa membaca dan menulis dengan baik, dan di dalam kegiatan kelas literasi kami juga dapat belajar menganalisis sebuah cerita yang

dibacakan oleh guru di buku paket. Kegiatan kelas literasi ini sangat membantu kami dalam proses belajar di sekolah walaupun kegiatannya diadakan di luar jam sekolah”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh saudara Yusran siswa kelas V B dalam kalimat sebagai berikut:

“Kelas literasi yang di adakan oleh guru di sekolah sangatlah bermanfaat untuk siswa/siswi dalam menumbuhkan kembangkan daya berfikir dan meningkatkan motivasi belajar siswa”

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama dengan beberapa siswa terkait dengan kelas literasi yang peserta didik ikuti, dimana penerapan program kelas literasi (kelas tambahan) tersebut sangat disarankan disekolah, agar supaya guru bias membantu siswa yang malas dalam belajar membaca, menulis dan belajar bicara didepan orang banyak. Karena rata-rata siswa kalau sudah pulang ke rumah masing-masing pasti kebanyakan bermain dibandingkan dengan belajar. Maka dari itu program kelas literasi ini sangat bagus untuk diterapkan di sekolah dasar khususnya di sekolah UPT SPF SDN Gaddong II. Adapun beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaan program kelas literasi, yaitu sebagai berikut:

1. Guru mengumpulkan siswa /siswi mulai dari kelas IV sampai kelas VI di satu ruangan yang telah disediakan oleh guru.
2. Setelah semua siswa terkumpul, guru akan membuat sebuah kelompok belajar.
3. Siswa/siswi yang belum bisa membaca akan digabungkan siswa yang belum membaca dan begitu seterusnya, siswa yang belum bias menulis, belajar untuk menganalisis sebuah cerita dan belajar berbicara di depan umum bersama dengan teman kelompok mereka.
4. Dari setiap kelompok akan diberikan tugas berdasarkan dengan kemampuan dari setiap kelompok. Misalnya kelompok yang belum bisa dan belum lancar membaca akan disuruh untuk membaca dan menganalisis cerita dan kemudian akan tampil di depan teman-temannya untuk bercerita terkait dengan cerita yang telah dibacanya. Sedangkan bagi kelompok peserta didik yang belum bisa menulis akan disuruh juga untuk menganalisis cerita kemudian menulis hasil ceritanya dan dibacakan didepan teman-temannya.
5. Kegiatan kelas literasi ini dimulai sejak pukul 13:00-14:00 dan dilakukan setiap hari senin dan kamis diluar jam sekolah.

Sebagian siswa banyak yang berminat untuk mengikuti program kelas literasi dan ada juga beberapa peserta didik yang tidak ikut, dikarenakan tidak mendapatkan izin oleh

orang tuanya dengan alasan jarak rumah yang jauh dari sekolah. Kegiatan kelas literasi ini dilakukan diluar jam pelajaran sekolah yang dilaksanakan setiap hari senin dan kamis. Kegiatan kelas literasi ini tidak diperuntukkan untuk siswa/siswi yang ingin membaca saja akan tetapi diperuntukkan juga untuk semua siswa yang ingin belajar tambahan.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, banyak siswa kelas tinggi yang belum bisa dan belum lancar membaca selain itu masih ada beberapa siswa yang belum bisa menulis dengan baik. Maka dari itu sangat bagus bagi siswa untuk mengikuti program kelas literasi ini. Kegiatan kelas literasi ini dapat membantu siswa yang malas belajar sendiri dirumah. Hal tersebut diungkapkan oleh A. Zahrana Qurrata Ayyun siswi IV A, dengan kalimat,

“Semenjak saya mengikuti kelas literasi, tulisan saya sudah lumayan bagus dari pada sebelumnya. Karena kegiatan kelas literasi yang saya ikuti bukan sekedar belajar membaca dengan baik saja, akan tetapi saya diajarkan untuk belajar menulis dengan benar dan baik juga”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh : Muh. Ibrahim siswa kelas V A, dalam kalimatnya mengungkapkan:

“Program kelas literasi yang saya ikuti sangat membantu saya yang dalam proses belajar. Contohnya belajar melatih mental untuk berani belajar di depan umum dan belajar menganalisis sebuah cerita”

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama dengan siswa terbukti bahwasanya ada peningkatan motivasi belajar yang di dapatkan oleh setiap siswa/siswi ketika mengikuti program kelas literasi yang diadakan oleh guru yang ada di sekolah UPT SPF SDN Gaddong II Kota Makassar. Program kelas literasi yang diadakan oleh guru sangat bermanfaat untuk diikuti oleh siswa yang belum bisa atau belum lancar membaca dan menulis dengan lancar.

c. Program Kunjungan Perpustakaan

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwasanya masih banyak siswa yang ketika belajar kemampuan untuk memahami dan menelaah suatu bacaan itu masih terbilang rendah dikarenakan siswa belum mampu memahami suatu materi dikarenakan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sangat membosankan untuk siswa. Dengan adanya program kunjungan perpustakaan ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuannya dalam memahami dan menelaah suatu bacaan dikarenakan banyak referensi buku yang menarik yang bisa mereka baca. Adapun beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaan kunjungan perpustakaan, sebagai berikut:

- 1) Setiap kelas mempunyai jadwal masing-masing untuk berkunjung ke perpustakaan
- 2) Setiap hari selasa yang berkunjung ke perpustakaan adalah siswa kelas III A, hari rabu siswa kelas III B, hari kamis siswa kelas IV A, hari sabtu kelas IV B, hari selasa Kelas V A, hari rabu kelas V B dan hari kamis kelas VI A dan hari sabtu kelas VI B, begitu seterusnya.
- 3) Kunjungan perpustakaan diadakan di awal jam istirahat selama 15 menit
- 4) Setiap peserta yang berkunjung ke perpustakaan wajib untuk membaca dan memahami buku berdasarkan arahan dari guru kelas masing-masing.

Hal tersebut dikutip oleh peneliti berdasarkan pengakuan guru Muh Ikhsan S.Pd wali kelas VI A dengan kalimat sebagai berikut:

“program kunjungan perpustakaan ini sangat membantu siswa dalam meningkatkan literasinya. Seperti meningkatnya kemampuan menelaah dan memahami suatu bacaan. Selain itu adanya kunjungan perpustakaan ini juga dapat memperluas literasi siswa dikarenakan buku bacaan-bacaan yang mereka baca dan gemari.”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Zahrana Qurrata Ayyun kelas siswi kelas IV A yang menyatakan bahwa:

“Adanya program kunjungan perpustakaan ini mampu membuat kami cepat dalam memahami suatu bacaan dikarenakan kami membaca beberapa buku yang menarik yang berkaitan dengan pembelajaran kami”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa Rahman Peserta didik kelas V A yang menyatakan bahwa:

“Program kunjungan perpustakaan ini sangat membantu saya dalam membaca dan mampu meningkatkan kemampuan saya dalam menelaah suatu bacaan- bacaan buku yang telah saya baca”

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama dengan siswa terbukti bahwasanya ada peningkatan literasi dengan meningkatnya pemahaman dan peningkatan kemampuan siswa dalam memahami suatu bacaan serta kemampuannya dalam menelaah suatu bacaan. Adanya program kunjungan perpustakaan yang diadakan oleh guru sangat membantu siswa /siswi dalam meningkatkan kemampuannya dalam literasi memahami, menelaah suatu bacaan.

Faktor penghambat dan pendukung program literasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di UPT SPF SDN Gaddong II

Dalam pelaksanaan suatu program, pastilah menemui penghambat atau rintangan serta pendukungnya masing-masing, begitu juga dengan pelaksanaan program literasi di UPT

SPF SDN Gaddong II Kota Makassar. Maka dari itu, peneliti menemukan beberapa factor penghambat dan pendukung dalam pengimplementasian literasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

a. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan beberapa factor penghambat terlaksananya program literasi di UPT SPF SDN Gaddong II Kota Makassar diantaranya factor internal dan factor eksternal.

Berikut beberapa factor internal penghambat terlaksananya program literasi di UPT SPF SDN Gaddong II Kota Makassar

1) Keluarga

Dari hasil wawancara yang telah saya lakukan bersama dengan salah satu orang tua siswa atas nama Dewi Purnamasari yang menyatakan bahwa:

“program literasi yang dijalankan oleh sekolah menurut saya kurang efektif dikarenakan anak saya ketika pelaksanaan quis belajar dia merasa canggung dan takut untuk menjawab pertanyaan dari gurunya dikarenakan takut salah, selain itu program kelas literasi yang dilaksanakan oleh guru juga kurang efektif bagi siswa yang rumahnya jauh dari sekolah, dikarenakan program kelas literasi ini diadakan diluar jam sekolah yang mengakibatkan siswa merasa malas dan tidak ingin ikut dalam pelaksanaan program tersebut”

2) Lingkungan Sekolah

Dari hasil wawancara yang telah saya lakukan dilingkungan sekolah bersama salah satu guru wali kelas VI A yang menyatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan program literasi ini salah satunya pengadaan program kelas literasi (kelas tambahan) yang melibatkan guru harus berpartisipasi dalam mengajar siswa, menurut saya kurang efektif dikarenakan menyita waktu bagi para guru yang memiliki kesibukan di rumah karena harus tinggal disekolah di jam pulang sekolah.”

3) Psikologis

Dari hasil wawancara yang telah saya lakukan berdasarkan dengan factor psikologis seperti kurangnya minat dan motivasi siswa. Hal ini diungkapkan oleh salah satu siswa atas nama Muh.Ibrahim kelas V A yang menyatakan bahwa:

“Adanya beberapa program kelas literasi yang dilakukan oleh guru, saya kurang mempunyai minat dalam mengikuti program tersebut, salah satunya program quis belajar dimana guru memberikan kami sebuah pertanyaan-pertanyaan yang membuat saya merasa takut untuk salah menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.”

Hal yang sama juga dikutip oleh salah satu siswa kelas IV A atas nama Zahwa syahira Fitri yang menyatakan bahwa:

“Salah satu program kunjungan perpustakaan ini kurang efektif dilaksanakan karena menyita jam istirahat kami, sehingga ketika pelaksanaan kunjungan perpustakaan tersebut waktu kami untuk istirahat dan makan sangat kurang dan kami merasa terburu-buru dikarenakan jam istirahat yang kurang.

Selain itu, salah satu siswa kelas V B atas nama Fadlan juga menyatakan bahwa: “Program kelas literasi ini kurang bagus dan kami kurang berminat untuk mengikuti, karena kami yang jarak rumah ke sekolah sangatlah jauh sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk datang kembali ke sekolah. Selain itu saya dan beberapa teman lainnya ketika pulang sekolah harus membantu orang tua saya dalam berdagang sehingga tidak mempunyai waktu untuk mengikuti program kelas literasi tersebut.”

Berikut beberapa factor eksternal penghambat terlaksananya program literasi di UPT SPF SDN Gaddong II Kota Makassar

1) Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara yang telah saya lakukan bersama dengan salah satu masyarakat di sekitar sekolah UPT SPF SDN Gaddong II Kota Makassar menyatakan bahwa:

“kebanyakan anak-anak di sekitaran sekolah UPT SPF SDN Gaddong II kurang mempunyai minat dalam mengikuti beberapa program yang dilaksanakan sekolah. Dikarenakan pergaulan anak-anak kurang baik sehingga anak-anak terpengaruh dan malas untuk mengikuti program yang dijalankan oleh sekolah.”

b. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara yang telah saya lakukan bahwasanya ada beberapa factor pendukung dalam implementasi program literasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di UPT SPF SDN Gaddong II Kota Makassar. Hasil wawancara yang telah saya lakukan bersama dengan kepala sekolah UPT SPF SDN Gaddong II Kota Makassar atas nama Iis Yumira S.Pd., M.Pd yang menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan program literasi ini tentunya harus mempunyai dukungan dan kerjasama oleh kepala sekolah, guru dan staf sekolah lainnya. Agar program iterasi di sekolah ini berjalan dengan baik. Maka dari itu, kerja sama kepala sekolah, guru dan staf sekolah sangat diperlukan dalam melancarkan program literasi tersebut.”

Selain itu salah satu guru wali kelas VI B atas nama Muh.Ikhsan,S.Pd. menyatakan bahwa:

“factor pendukung dalam pelaksanaan program literasi yaitu peran aktif siswa dalam mengsucceskan program dan apresiasi yang diberikan oleh sekolah. Karena tanpa adanya siswa maka pelaksanaan program literasi ini tidak akan berjalan dengan baik. Selain itu dengan adanya pemberian apresiasi oleh sekolah terhadap siswa seperti memberikan dorongan dan semangat bagi siswa untuk meningkatkan kegiatan belajar mereka.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru dan siswa mengenai Implementasi program literasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di UPT SPF SDN Gaddong II Kota Makassar. Pembahasan ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Implementasi program literasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di UPT SPF SDN Gaddong II Kota Makassar, dan (2) faktor pendukung dan penghambat program literasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di UPT SPF SDN Gaddong II Kota Makassar.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah saya lakukan, ada beberapa peserta didik yang antusias dan bersemangat sekali dalam mengikuti program quis belajar yang diadakan oleh guru karena dalam kegiatan quis belajar ini ada pemberian apresiasi berupa reward atau pemberian nilai tambahan yang diberikan oleh guru kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal ini dapat memicu semangat antusias siswa dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di UPT SPF SDN Gaddong II Kota Makassar. Sebagai mana yang telah diungkapkan oleh (Jati, 2020), bahwa pemberian quis kepada siswa dapat meningkatkan hasil belajar aspek kognitif atau pengetahuan peserta didik. (Utomo, 2020) juga menuturkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang menggunakan media kuis memberikan dampak bagi peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Begitu pula (Mulyati dan Evendi, 2020) mengungkapkan bahwa quis layak digunakan sebagai aplikasi pembelajaran karena terdapat peningkatan hasil belajar siswa.

Terkait dengan program kelas literasi yang dilaksanakan oleh sekolah, hasil observasi dan wawancara yang telah saya lakukan sebagian besar siswa banyak yang berminat mengikuti program kelas literasi. Dengan mengikuti kelas literasi ini, terdapat peningkatan siswa yang sebelumnya belum bisa membaca dan menulis dengan baik, sekarang sudah bisa membaca dengan baik walaupun masih sedikit terbata-bata dan cara penulisannya juga sudah mulai meningkat dibandingkan dengan tulisan sebelumnya, dikarenakan mereka rajin

mengikuti kelas literasi (kelas tambahan) yang diadakan oleh guru yang ada di UPT SPF SDN Gaddong II. Pada kegiatan kelas literasi juga siswa dapat melatih diri untuk mengeluarkan pendapat-pendapat mereka dan mengkritik setiap apa yang disampaikan oleh orang lain baik itu ketika mengikuti diskusi ataupun ketika siswa sedang menganalisis sebuah cerita yang sedang mereka baca dari buku paket atau sebuah cerita yang dibacakan langsung oleh guru. Beberapa penelitian yang mendukung adanya pembuatan program kelas literasi yang dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Sidiq, Fadhil, et al, 2023) bahwa kegiatan kelas literasi dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa seperti kemampuan menelaah dan menganalisis suatu bacaan. Dalam kehidupan sehari-hari banyak konteks yang membutuhkan kemampuan literasi dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi seperti kesulitan dalam pemecahan masalah literasi yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu masalah dalam berbagai konteks baik dalam pekerjaan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu pelaksanaan program literasi ini harus ditanamkan sejak dini dan diarahkan sejak dini supaya siswa gemar berliterasi dan membuat siswa menjadi suatu kebiasaan yang menyenangkan.

Program kunjungan perpustakaan setelah saya melakukan observasi dan wawancara, hasil yang saya peroleh sebagian besar siswa merasa sangat senang dan antusias dengan adanya kunjungan perpustakaan yang diadakan oleh guru. Dengan mengikuti program kunjungan perpustakaan ini ada peningkatan siswa yang sebelumnya jarang bahkan tidak pernah ke perpustakaan menjadi lebih sering dan terbiasa. Dengan adanya kunjungan perpustakaan yang diadakan oleh guru ini sangatlah membantu siswa dalam menumbuhkembangkan minat literasi siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa. sebagaimana yang telah diungkapkan oleh (Umar dan Touku, 2013) mengemukakan bahwa dengan adanya program kunjungan perpustakaan sebagai sarana yang memadai di sekolah maka para peserta didik dan masyarakat sekolah pada umumnya dapat melakukan aktivitas-aktivitas positif dan produktif antara lain, Dapat menemukan informasi berupa fakta dan data yang belum diketahuinya, dapat mencari, menelaah dan menggali ilmu pengetahuan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat (Mangga, 2015) dengan adanya kunjungan perpustakaan yang diadakan oleh sekolah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Perpustakaan sebagai pusat sumber ilmu pengetahuan dan pusat kegiatan belajar serta sumber ide-ide baru yang dapat mendorong kemauan siswa untuk dapat berpikir secara rasional, siswa dapat mencari informasi-informasi yang diperlukan dan dapat terjalin sinergi antara pustakawan dan siswa yang akan berbuah prestasi

bagi siswa dan kinerja yang baik bagi pustakawan sehingga perpustakaan sangat berperan dalam peningkatan prestasi belajar siswa sebab dapat mencerdaskan penggunaannya, khususnya dalam mencetak siswa yang berprestasi.

Selain itu dalam pengimplementasian program literasi ini hasil wawancara yang telah peneliti lakukan ada beberapa factor yang menjadi penghambat dalam implementasi program literasi yakni factor internal dan factor eksternal. Factor internalnya yakni kebanyakan siswa yang tidak mempunyai dukungan dan dorongan oleh keluarga/orang tuanya dengan alasan jarak rumah kesekolah cukup jauh dan beberapa siswa juga membantu orang tuanya dalam berdagang. Lingkungan sekolah juga menjadi factor penghambat dikarenakan ada beberapa guru yang kurang setuju dengan adanya program yang dijalankan oleh sekolah seperti kelas tambahan dengan alasan guru tersebut mempunyai kesibukan yang lain sehingga tidak ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program kelas literasi tersebut. Psikologi juga menjadi salah satu factor penghambat siswa dalam mengikuti program literasi sekolah dikarenakan merasa takut dan canggung serta tidak mempunyai motivasi dan minat dalam mengikuti program tersebut. Sedangkan untuk factor eksetrenal dari program literasi ini adalah masyarakat sekitar siswa yang memberikan pengaruh buruk terhadap siswa sehingga tidak mengikuti salah satu program sekolah yaitu kelas literasi. Penelitian(Rohman, 2017) menyatakan bahwa keberhasilan program Literasi Sekolah bergantung pada peran serta orang tua dan masyarakat. Dilihat dari pelaksanaan program Literasi Sekolah di SDN 4 Panggungrejo, terlihat bahwa salah satu kendalanya adalah 1) Kurangnya minat siswa untuk membaca, 2) Kesulitan sekolah dalam meningkatkan tingkat kegiatan program literasi.

Adapun factor pendukung implementasi program literasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di UPT SPF SDN Gaddong II, hasil wawancara yang peneliti peroleh bahwasanya factor pendukung implementasi program literasi sekolah adanya kerjasama antar kepala sekolah, guru dan staf sekolah yang membuat program tersebut berjalan dengan baik dan lancar, selain itu peran aktif dan keterlibatan siswa sangat disarankan dalam mengikuti beberapa program literasi yang diadakan oleh guru. Apresiasi sekolah juga menjadi pendukung dan dapat menumbuhkan semangat dalam implementasi program literasi siswa. dari beberapa factor pendukung tersebut dapat diperoleh hasil bahwa siswa yang tadinya tidak mempunyai minat dan motivasi dalam mengikuti program literasi tersebut menjadi sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti program literasi sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Peserta didik dengan sukarela membawa buku dari rumah demi kegiatan Gerakan Literasi Sekolah, guru-guru berusaha membaca buku cerita yang tersedia di kelasnya agar dapat membantu peserta didik memahami cerita yang dibaca.

Antusias peserta didik yang mengikuti kegiatan Gerakan Literasi Sekolah sangat tinggi. Sejak adanya Gerakan Literasi Sekolah minat baca peserta didik meningkat. Untuk meningkatkan minat baca memang tidak mudah, diperlukan waktu yang panjang serta dukungan dan berbagai pihak sehingga diharapkan menjadi budaya pada diri peserta didik Sekolah Dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pemahaman yang mengacu pada rumusan masalah yang ditetapkan serta berdasarkan analisis data yang diuraikan secara deskriptif pada BAB IV, maka dapat disimpulkan bahwa: Gambaran implementasi program literasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di UPT SPF SDN Gaddong I. Berbagai upaya-upaya yang telah dilakukan dalam implementasi program literasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan. Pertama yaitu quis belajar, Kedua program kelas literasi (kelas tambahan), Ketiga kunjungan perpustakaan. Faktor pendukung dan penghambat program literasi di UPT SPF SDN Gaddong II Kota Makassar. Faktor Pendukung antara lain: kerja sama tenaga pendidik seperti kepala sekolah, guru dan staf sekolah lainnya, peran aktif siswa/siswi, dan apresiasi sekolah yang dapat menumbuhkan semangat. Sedangkan, Faktor penghambat terdiri dari dua factor yakni factor internal, yakni keluarga atau orang tua, lingkungan sekolah serta factor psikologis siswa. Adapun factor eksternal yakni masyarakat seperti pengaruh dari teman bergaul yang sangat mempengaruhi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, A. N. 2014. *Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam Perspektif Islam*. Mimbar Sekolah Dasar, 50–58.
- Al- Quran Terjemahan*. 2015. Departemen Agama RI; Bandung. : CV Darus Sunah
- Anggito, dkk. 2018. *Implementasi Program Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Jakarta.
- Anike Putri dan Emilia Dewiwati Pelipa. 2015. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa, 1 (1), 10.
- Direktorat Jendral Dasar dan Pendidikan Menengah Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Indonesia . 2016.

- Donni Juni Priansa. 2017. *Pengembangan Strategi & Model pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Presentatif dalam Memahami Peserta Didik*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 110.
- Elfi Yuliani Rochmah. 2016. *Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajaran Perspektif Psikologi Barat dan Psikologi Islam*. Al Murabbi 3 (1), 39.
- Emda, A. 2018. *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. Lantanida Journal, 172.
- Hartati. 2017. *Penerapan Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Siswa MI/SD*.
- Ika Purnam, dkk. 2022. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca Siswa di SDN 5 Masbagik Selatan*. Mataram.
- Ina Magdalena, dkk. 2021. *Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN Sindangsari III*, Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah, 3 (1), 119–128.
- Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Referensi, 183.
- Jati, Dionisius Heckie Puspoko. 2020. “Peningkatan Hasil Belajar Ppkn Melalui Pembelajaran Online Berbasis Quizizz.” E- Jurnal Mitra Pendidikan 4(5): 231–40.
- Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Presentatif dalam Memahami Peserta Didik*, 110.
- Kartikasari, E. 2022. “Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah.” Jurnal Basicedu, 6(5), 8879-8885.
- Kemendikbud. 2016. *Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah*. Buku Saku Gerakan Literasi di Sekolah Ditjen Dikdasmen Kemdikbud.
- Mangnga, A. 2015. “Peran Perpustakaan Sekolah Terhadap Proses Belajar Mengajar di Sekolah.” JupiterVol.17 Nomor 1,38-41.
- Maya Kartika Sari, dkk. 2021. *Budaya Literasi Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Pada Siswa Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Yogyakarta*. ELSE Elementary School Education Journal, 5 (1), 113.
- Muhammad Ami Hidayat. 2019. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Krincing Tahun Ajaran 2017/2018*. 5.
- Mulyati, Sri, And Haniv Evendi. 2020. “Pembelajaran Matematika Melalui Media Game Quizizz Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Smp 2 Bojonegara.” Jurnal Pendidikan Matematika 03(01): 64–73.

- Nabillah, dkk. 2020. *Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Prosiding Sesiomadika 2.1c.*
- Naila Rif'ah. 2022. *Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca, Kemampuan Berfikir Kritis, Dan Pembentukan Karakter Siswa Kelas III SD Negeri Donoharjo Ngaglik Sleman.*
- Nasution. 2014. *Metode Research Penelitian Ilmiah.* Jakarta: Rineka Cipta. 1..
- Rohman, S. 2017. "Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 156–160.
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 89.
- Sidiq, Fadhil, et al. 2023 "Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah melalui Desain Kelas Literasi Numerasi di Sekolah Dasar Kota Langsa." *Journal Of Human And Education (JAHE)* 03.(03) : 69-75.
- Sintia Arlia dan Ati Sumiati. 2015. *Hubungan Antara Pemanfaatan Media Internet Sebagai Sumber Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Akutansi SMK Negeri 46 Jakarta*, *Econo Sains*, 8 (1), 19.
- Sugiyono. 2018. *Implementasi Program Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar.* Jakarta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung : Alfabeta. 104.
- Suharsini Arikunto. 2016. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan.* Jakarta: Rineka Cipta. 230.
- Sukma, Elfia, Tin Indrawati, and Ari Suriani. 2020. "Penggunaan media literasi kelas awal di sekolah dasar." *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 3 (2), 103-111.
- Sukma, Elfia, Tin Indrawati, and Ari Suriani. 2020. "Penggunaan media literasi kelas awal di sekolah dasar." *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 3 (2), 103-111.